

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Aaqila Salsabila¹, Saryadi²

^{1,2}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

E-mail: aaqilasalsabila@gmail.com

Abstract: Banking as a financial intermediary institution for the community plays a very important role for the sustainability of economic activities. Banks need to maintain the performance of their companies in order to gain the trust of the public. The company's performance can be seen from the profitability projected by ROA. However, of the 27 National Foreign Exchange Private Commercial Banks studied, 9 of them were on the criteria of unhealthy even to unhealthy with a ROA value of < 0.5%. Therefore, to keep the ROA value at a healthy criterion, an analysis of what factors can affect the ROA value is needed. The type of research used is explanatory research with 27 National Private Commercial Banks Foreign Exchange *Go Public* listed on the Indonesia Stock Exchange as the object of research. The research data was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority. This study uses factors analysis methods, namely KMO & Bartlett's Test, and Anti Image Matrices as well as data analysis with Correlation Coefficient Test, Determination Coefficient Test, Simple Linear Regression Test, Multiple Linear Test, T Test, and F Test with SPSS data processing application version 25. The results showed NPL had a significant negative influence on ROA, LDR had no effect on ROA, NIM had a significant positive influence on ROA. BOPO has a significant negative influence on ROA and is the ratio that affects ROA the most. The advice for banks to always maintain their profitability value as measured by ROA in healthy conditions of at least more than 1.25% in order to carry out its functions properly by paying attention to the quality of financial ratios such as BOPO, NIM, NPL, and LDR.

Keywords: Profitability, Return on Asset, BOPO, Net Interest Margin, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio

Abstraksi: Perbankan sebagai lembaga perantara keuangan untuk masyarakat berperan sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan ekonomi. Bank perlu menjaga kinerja perusahaannya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Namun, dari 27 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang diteliti, 9 diantaranya berada pada kriteria kurang sehat bahkan sampai tidak sehat dengan nilai ROA < 0,5%. Maka dari itu, untuk menjaga nilai ROA tetap berada pada kriteria sehat diperlukan analisis terhadap faktor apa aja yang dapat memengaruhi nilai ROA. Tipe penelitian yang digunakan ialah explanatory research dengan 27 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor, yaitu Uji KMO & Bartlette's Test, dan Anti Image Matrices serta analisis data dengan Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Linear Berganda, Uji T, dan Uji F dengan aplikasi pengolah data SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan menjadi rasio yang paling banyak memengaruhi ROA. Adapun saran untuk bank agar selalu menjaga nilai profitabilitasnya yang diukur oleh ROA pada kondisi yang sehat minimal lebih dari 1,25% agar dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dengan memperhatikan kualitas rasio-rasio keuangan seperti BOPO, NIM, NPL, dan LDR.

Kata Kunci: Profitabilitas, Return on Asset, BOPO, Net Interest Margin, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio

Pendahuluan

Bank sangat berperan penting untuk keberlangsungan kegiatan ekonomi yang mana mereka menjadi penunjang berjalannya kegiatan investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi masyarakat

akan barang dan jasa karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak akan lepas dari adanya penggunaan uang. Maka dari itu, jika kondisi perbankan di suatu negara baik dapat disimpulkan bahwa kegiatan perekonomian di negara tersebut juga berjalan dengan baik.

Sebagai lembaga perantara keuangan untuk nasabah, bank perlu menjaga kinerja perusahaannya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kinerja perusahaan yang baik dapat menunjukkan kredibilitas perusahaan tersebut sehingga nantinya penggunaan jasa perbankan dalam melakukan transaksi maupun kegiatan ekonomi lainnya akan meningkat di kalangan masyarakat dan berbagai pihak. Maka dari itu, bank perlu menjaga kinerjanya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja adalah dengan menjaga dan meningkatkan nilai profitabilitas (Kasmir, 2012). Maka dari itu, diperlukan pengukuran kinerja pada bank untuk melihat apakah bank tersebut masih mampu menjalankan fungsi-fungsinya. Pada umumnya bank menggunakan profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaannya. Profitabilitas dapat merepresentasikan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui segala aspek yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Riyanto, 2011).

Indikator yang pada umumnya dipakai untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*, yaitu tingkat pengembalian aset suatu perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam satu periode. Semakin baik perusahaan mengelola asetnya dan menghasilkan laba, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Bank Indonesia menetapkan kesehatan ROA dalam 5 tingkatan, antara lain: 1.) Sangat Sehat, $ROA > 1,5\%$ 2.) Sehat, $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ 3.) Cukup Sehat, $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ 4.) Kurang Sehat, $0\% < ROA \leq 0,5\%$ 5.) Tidak Sehat, $ROA \leq 0\%$.

Perkembangan *Return on Asset (ROA)* pada 27 bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 memperlihatkan pergerakan ROA yang cukup dinamis dari tahun ke tahun, baik naik maupun turun. Namun, pada beberapa bank swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih memiliki nilai ROA yang terbilang sudah melampaui batas kriteria kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada PT Bank QNB Indonesia, Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai ROA sebesar -3,34% dan PT Bank Bukopin, Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai ROA -4,61% yang mana angka tersebut sudah sangat jauh dari kriteria bank sehat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa bank masih kurang dalam mengelola asetnya agar menghasilkan laba. Keadaan bank dalam menghasilkan laba memiliki peran penting untuk membentuk kepercayaan terhadap masyarakat ataupun investor untuk menyimpan dananya serta menanamkan modalnya pada bank tersebut. Maka dari itu, bank harus menjaga kesehatannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, ada kesenjangan antara kondisi ideal perbankan yang sehat yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia dengan kondisi kenyataan pada bank saat ini. Atas dasar adanya fenomena kesenjangan tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu “Apa saja faktor faktor yang memengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.”

Kerangka Teori

Bank dan Perbankan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan mendefinisikan perbankan sebagai seluruh hal yang mencakup bank, kegiatan usaha, kelembagaan hingga proses dan cara usaha dalam menjalankan fungsinya. Adapun, bank sendiri merupakan badan usaha yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan ialah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu. Kinerja

keuangan juga didefinisikan sebagai representasi posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu berkenaan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola kekayaan atau operasionalnya agar dapat memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2012)

Ukuran Perusahaan (Size)

Brigham & Houston (2010) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai tingkatan seberapa besar atau seberapa kecil sebuah perusahaan. Tingkatan tersebut pada umumnya dinilai dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio yang digunakan dalam penilaian aspek permodalan dan cadangan penghapusan yang menanggung pengkreditan atau dapat dikatakan rasio untuk menilai ketersediaan modal pada suatu bank yang berfungsi untuk mengantisipasi risiko yang memungkinkan akan terjadi. (Dang, 2011)

Non-Performing Loan (NPL)

Suatu kondisi dimana nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian disebut dengan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Edo dan Wiagustini (2014) mendefinisikan NPL sebagai rasio yang memperlihatkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur perbandingan komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (Kasmir, 2014). Adapun Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa LDR merupakan acuan nilai akan likuiditas bank.

Net Interest Margin (NIM)

Rose dan Hudgins (2013) memaparkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur besar penyebaran antar bunga pendapatan dan biaya bunga yang dapat diperoleh manajemen dari hasil kontrol terhadap *earning assets*.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO atau efisiensi operasional dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk laba lebih kecil dibandingkan laba yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Biaya Operasional (BO) adalah biaya yang digunakan untuk keberlangsungan aktivitas pokok seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan sebagainya. Sedangkan, Pendapatan Operasional (PO) adalah pendapatan utama bank yang didapatkan dari penempatan utama bank. Pendapatan tersebut dapat berupa kredit maupun pendapatan operasional lainnya. (Taswan, 2010).

Inflasi

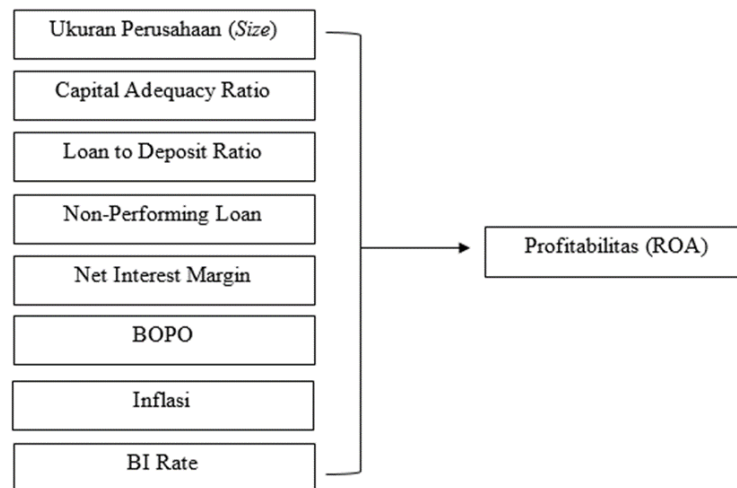
Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai kondisi dimana tingkat harga barang maupun jasa secara umum mengalami kenaikan. Dalam kata lain, Inflasi merupakan peristiwa moneter yang memperlihatkan kecenderungan naiknya harga barang secara umum sehingga nilai mata uang dapat dikatakan mengalami penurunan.

BI Rate

Menurut Bank Indonesia, BI Rate merupakan kebijakan suku bunga sebagai gambaran dari sikap kebijakan moneter atas dasar kesepakatan Bank Indonesia yang nantinya disebarluaskan kepada masyarakat.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penulis menarik hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: H1: Faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) adalah Ukuran Perusahaan, CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO, Inflasi, dan BI Rate.



Gambar 1. Model Hipotesis

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini termasuk kedalam tipe penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. (Zulganef, 2018). Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 27 bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau angka-angka. Dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang didapatkan melalui pihak kedua maupun ketiga, peneliti memperoleh data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank pada situs milik bank yang menjadi objek penelitian, situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan situs resmi OJK. Selain itu, peneliti mengimplementasikan studi dokumentasi dan studi literature sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian untuk metode analisis data, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji analisis faktor, yaitu terdiri dari uji KMO & Bartlett’s Test serta Anti Image Matrices. Lalu setelahnya dilakukan uji korelasi dan koefisien determinasi sebelum nantinya dilakukan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Setelah itu dilakukan pengujian regresi linier sederhana dan berganda, dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Faktor

Analisis faktor pada statistik digunakan sebagai instrumen untuk mereduksi faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap suatu variabel.

Tabel 1. Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.572	
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	207.706
	df	28
	Sig.	.000

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji KMO dan Bartlett's test menunjukkan angka > 0,5, yaitu 0,572 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa faktor-faktor yang diteliti saling berkorelasi dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Anti Image Matrices

		Anti-image Matrices							
		Ukuran Perusahaan							
		UKURAN PERUSAHAAN	CAR	NPL	LDR	NIM	BOPO	Inflasi	BI Rate
Anti-image Covariance	UKURAN PERUSAHAAN	.666	.295	.091	-.109	-.153	.136	.134	.041
	CAR	.295	.644	.157	.002	-.221	.011	.183	.050
	NPL	.091	.157	.667	.026	.043	-.232	-.023	-.002
	LDR	-.109	.002	.026	.945	-.048	-.028	-.009	-.098
	NIM	-.153	-.221	.043	-.048	.573	.179	-.208	-.059
	BOPO	.136	.011	-.232	-.028	.179	.598	.002	-.025
	INFLASI	.134	.183	-.023	.009	-.208	.002	.676	-.273
	BI RATE	.041	.050	-.002	-.098	-.059	-.025	-.273	.775
Anti-image Correlation	UKURAN PERUSAHAAN	.471 ^a	.450	.136	-.137	-.247	.216	.199	.057
	CAR	.450	.395 ^a	.239	.003	-.364	.018	.277	.071
	NPL	.136	.239	.713 ^a	.033	.069	-.367	-.035	-.003
	LDR	-.137	.003	.033	.672 ^a	-.065	-.037	.012	-.114
	NIM	-.247	-.364	.069	-.065	.602 ^a	.305	-.333	-.089
	BOPO	.216	.018	-.367	-.037	.305	.701 ^a	.002	-.037
	INFLASI	.199	.277	-.035	.012	-.333	.002	.467 ^a	-.377
	BI RATE	.057	.071	-.003	-.114	-.089	-.037	-.377	.607 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 2 menunjukkan hasil uji anti image dari 8 faktor yang diuji terdapat 3 faktor yang nilai MSA tidak lebih dari 0,5 yang berarti faktor-faktor tersebut harus dieliminasi. Faktor yang harus dieleminasi tersebut adalah Ukuran Perusahaan (0,471), CAR (0,395) dan Inflasi (0,467). Maka dari itu, selanjutnya akan dilakukan penujian ulang tanpa 3 faktor tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.636	
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	87.770
	df	10
	Sig.	.000

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan table 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji KMO dan Bartlett's test setelah faktor Ukuran Perusahaan, CAR dan Inflasi direduksi menunjukkan angka > 0,5, yaitu 0,636 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa faktor-faktor yang diteliti saling berkorelasi dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Anti Image Matrices

		Anti-image Matrices				
		NPL	LDR	NIM	BOPO	BI RATE
Anti-image Covariance	NPL	.717	.035	.111	-.274	-.062
	LDR	.035	.969	-.068	.000	-.107
	NIM	.111	-.068	.713	.253	-.160
	BOPO	-.274	.000	.253	.633	-.047
	BI RATE	-.062	-.107	-.160	-.047	.944
Anti-image Correlation	NPL	.668 ^a	.042	.155	-.407	-.075
	LDR	.042	.682 ^a	-.082	-.001	-.111
	NIM	.155	-.082	.660 ^a	.377	-.195
	BOPO	-.407	-.001	.377	.616 ^a	-.061
	BI RATE	-.075	-.111	-.195	-.061	.440 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji anti image setelah Ukuran Perusahaan, CAR dan Inflasi direduksi menunjukkan bahwa faktor BI rate memiliki nilai MSA kurang dari 0,5, yaitu 0,440. Maka, BI Rate akan dieliminasi dan selanjutnya akan dilakukan pengujian ulang tanpa faktor BI Rate.

Tabel 5. Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.655
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	80.431
	df	6
	Sig.	.000

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji KMO dan Bartlett's test setelah faktor Ukuran Perusahaan, CAR dan Inflasi direduksi menunjukkan angka > 0,5, yaitu 0,655 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa faktor-faktor yang diteliti saling berkorelasi dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Berdasarkan table 6 di atas hasil uji anti image setelah BI rate dieliminasi, menunjukkan bahwa faktor NPL, LDR, NIM dan BOPO memiliki nilai MSA lebih dari 0,5. Maka, faktor-faktor tersebut dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Anti Image Matrices

Anti-image Matrices					
		NPL	LDR	NIM	BOPO
Anti-image Covariance	NPL	.722	.029	.105	-.280
	LDR	.029	.981	-.091	-.006
	NIM	.105	-.091	.741	.256
	BOPO	-.280	-.006	.256	.635
Anti-image Correlation	NPL	.673 ^a	.034	.143	-.414
	LDR	.034	.696 ^a	-.106	-.007
	NIM	.143	-.106	.690 ^a	.373
	BOPO	-.414	-.007	.373	.617 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Analisis Korelasi

Kuncoro (2013) memaparkan bahwa uji koefisien korelasi memiliki fungsi sebagai alat ukur yang menunjukkan kekuatan hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi yang mendekati angka 1.00 dapat diartikan memiliki hubungan antar variabel yang sangat kuat.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.253	1.80839

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien korelasi dari NPL terhadap ROA adalah sebesar 0,508 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan kekuatan hubungan antara variabel NPL dan variabel ROA yang terletak pada interval 0,40 – 0,599 artinya NPL dan ROA memiliki hubungan yang cukup kuat. Lalu, pada kolom R Square menunjukkan nilai 0,258 atau sama dengan 25,8%. Maka, dapat diartikan bahwa variabel NPL memiliki kontribusi pengaruh senilai 25,8% terhadap variabel ROA secara parsial.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.076 ^a	.006	-.002	2.09386

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien korelasi dari LDR terhadap ROA adalah sebesar 0,076 dengan signifikansi 0,382. Hasil tersebut mengindikasikan kekuatan hubungan antara variabel LDR dan variabel ROA yang terletak pada interval 0,00 – 0,199 artinya LDR dan ROA memiliki hubungan yang sangat lemah. Lalu, pada kolom R Square menunjukkan nilai 0,006 atau sama dengan 0,6%. Maka, dapat diartikan bahwa

variable LDR hanya memiliki kontribusi pengaruh senilai 0,6% terhadap variabel ROA secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.284	1.77037

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien korelasi dari NIM terhadap ROA adalah sebesar 0,538 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan kekuatan hubungan antara variabel NIM dan variabel ROA yang terletak pada interval 0,40 – 0,599 artinya NIM dan ROA memiliki hubungan yang cukup kuat. Lalu, pada kolom R Square menunjukkan nilai 0,538 atau sama dengan 53,8%. Maka, dapat diartikan bahwa variable NIM memiliki kontribusi pengaruh senilai 53,8% terhadap variabel ROA secara parsial.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.949	.47105

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien korelasi dari BOPO terhadap ROA adalah sebesar 0,975 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan kekuatan hubungan antara variabel BOPO dan variabel ROA yang terletak pada interval 0,80 – 1,00 artinya BOPO dan ROA memiliki hubungan yang sangat kuat. Lalu, pada kolom R Square menunjukkan nilai 0,950 atau sama dengan 95,0%. Maka, dapat diartikan bahwa variable BOPO memiliki kontribusi pengaruh senilai 95,0% terhadap variabel ROA secara parsial.

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.954	.44808

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien korelasi dari NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA adalah sebesar 0,977. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan antara variabel NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap variabel ROA berada pada interval 0,80 – 1,00 yang berarti hubungan antara NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA adalah sangat kuat. Lalu, pada kolom R Square menunjukkan nilai

0,955. Hasil tersebut diartikan bahwa variabel NPL, LDR, NIM dan BOPO memiliki kontribusi pengaruh senilai 95,5% terhadap variabel ROA secara simultan.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.295	.278		8.270	.000
	NPL	-.801	.118	-.508	-6.807	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 12 menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel NPL sebesar -0,801 dengan konstanta 2,295 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, nilai koefisien dari persamaan regresi tersebut menjelaskan arah regresi yang mana terdapat pengaruh negatif atau tidak searah antara NPL dan ROA. Jika NPL pada suatu bank mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan penurunan pada ROA.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.850		.003	.998
	LDR	.009	.010	.076	.877	.382

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 13 menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel LDR sebesar 0,009 dengan konstanta 0,003 dan nilai signifikan sebesar $0,382 > 0,05$. Artinya, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.092	.413		-5.067	.000
	NIM	.649	.088	.538	7.357	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 14 menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel NIM sebesar 0,088 dengan konstanta -2,092 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, nilai koefisien menjelaskan tentang arah regresi yang mana terdapat

pengaruh positif atau searah antara NIM dan ROA. Jika NIM pada suatu bank mengalami kenaikan, maka nilai ROA juga akan meningkat.

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.004	.170		52.955	.000
	BOPO	-.089	.002	-.975	-50.101	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 15 menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel BOPO sebesar -0,089 dengan konstanta 9,004 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, nilai koefisien menjelaskan tentang arah regresi yang mana terdapat pengaruh negatif antara BOPO dan ROA. Jadi, apabila nilai BOPO pada suatu bank mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai ROA.

Regresi Linier Berganda

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.201	.306		26.815	.000
	NPL	-.001	.034	-.001	-.025	.980
	LDR	.000	.002	-.001	-.064	.949
	NIM	.105	.026	.087	4.056	.000
	BOPO	-.085	.002	-.932	-40.154	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 16 di atas menunjukkan persamaan regresi antara NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA dapat diketahui bahwa persamaan di atas memiliki nilai konstanta sebesar 8,201. Kemudian, dari hasil uji regresi linier berganda di atas dapat dilihat ketika seluruh variabel X secara bersama-sama dilakukan uji terhadap ROA dapat diketahui kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada kolom coefficient beta. Variabel BOPO menjadi penyumbang pengaruh terbanyak terhadap ROA, yaitu sebesar -0,932 atau dapat dikatakan bahwa BOPO memberikan pengaruh negatif sebesar 93,2% terhadap ROA. Selanjutnya rasio NIM memberikan pengaruh sebesar 0,087 atau dapat dikatakan bahwa NIM memberikan pengaruh positif sebesar 8,7% terhadap ROA. Kemudian, NPL dan LDR masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yakni 0,980 dan 0,949. Dengan demikian, rasio NPL dan LDR tidak memiliki kontribusi pengaruh terhadap rasio ROA.

Uji Signifikansi

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa t hitung adalah sebesar 6,807. Nilai t tabel dapat dicari dengan df (*degree of freedom*) $df = 135 - 4 = 131$ dengan signifikansi 5% yang kemudian akan ditemukan hasil sebesar 1,979. Sehingga dapat dihasilkan kesimpulan bahwa nilai t hitung (6,807)

> t tabel (1,979), dengan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA secara parsial.

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa t hitung adalah sebesar 0,877. Nilai t tabel dapat dicari dengan df (*degree of freedom*) $df = 135 - 4 = 131$ dengan signifikansi 5% yang kemudian akan ditemukan hasil sebesar 1,979. Sehingga dapat dihasilkan kesimpulan bahwa nilai t hitung ($0,877 < t$ tabel (1,979), dengan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel LDR pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa t hitung adalah sebesar 7,357. Nilai t tabel dapat dicari dengan df (*degree of freedom*) $df = 135 - 4 = 131$ dengan signifikansi 5% yang kemudian akan ditemukan hasil sebesar 1,979. Sehingga dapat dihasilkan kesimpulan bahwa nilai t hitung ($7,357 > t$ tabel (1,979), dengan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA secara parsial.

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa t hitung adalah sebesar 50.101. Nilai t tabel dapat dicari dengan df (*degree of freedom*) $df = 135 - 4 = 131$ dengan signifikansi 5% yang kemudian akan ditemukan hasil sebesar 1,979. Sehingga dapat dihasilkan kesimpulan bahwa nilai t hitung ($50.101 > t$ tabel (1,979), dengan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA secara parsial.

Diketahui pada tabel 16, nilai F hitung yaitu sebesar 697,764, dengan F tabel didapatkan dengan rumus $F = (k; n - k)$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen dan taraf signifikansi 5% atau 0,05. sehingga didapat $F = (4; 135 - 4)$ yaitu sebesar (4; 131). Dari hasil $F = 4; 131$ maka diketahui nilai F tabel dalam uji F ini adalah 2,44. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung ($697,764 > F$ tabel (2,44), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel NPL, LDR, NIM dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil uji t pada NPL terhadap ROA ialah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai t hitung negatif. Sehingga, dapat diartikan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 karena variabel NPL memiliki hubungan yang cukup kuat dan memiliki arah negatif terhadap ROA secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hubungan arah dari kedua variabel memiliki nilai negatif yang berarti apabila kredit bermasalah yang dihitung dengan NPL mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada perolehan keuntungan suatu bank karena jika suatu bank mengalami kredit macet berarti bank tidak menerima kembali dana yang telah disalurkan sekaligus pendapatan bunganya. Hal tersebut menyebabkan rasio ROA akan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya.

Lalu, pada hasil uji t pada LDR terhadap ROA terdapat temuan hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga, dapat diartikan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Bernardin (2016). Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa LDR tidak memengaruhi ROA secara signifikan. Kontras dengan penelitian tersebut, Dewi (2017) mendapatkan kesimpulan bahwa LDR memengaruhi ROA secara positif dan signifikan. Ketika rasio LDR tinggi, mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan penyaluran kredit pada bank suatu bank hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank karena bank memperoleh pendapatan melalui bunga kredit tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya adalah hasil uji t pada NIM terhadap ROA ditemukan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai t hitung positif. Sehingga, dapat diartikan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astohar (2018) yang menunjukkan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan demikian, semakin meningkatnya NIM dapat menunjukkan keefektifan sebuah bank dalam menempatkan aktivasnya pada perusahaan dalam bentuk kredit. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada peningkatan ROA. (Anggriani & Suryaningtias, 2017)

Kemudian, hasil uji t pada BOPO terhadap ROA ditemukan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai t hitung negatif. Sehingga, dapat diartikan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional bank (BO) dan Pendapatan Operasional bank (PO). Aspek efisiensi perlu dinilai guna mengukur kapabilitas bank dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien penggunaan biaya operasional suatu bank. (Yuliani, 2007). Maka dari itu, efisiensi operasional dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk laba lebih kecil dibandingkan laba yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Semakin efisien suatu bank yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai BOPO dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil uji F NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA ditemukan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat diartikan variabel independen pada penelitian ini, yaitu NPL, LDR, NIM dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA secara simultan. Dari hasil uji regresi linier berganda juga dapat dilihat ketika seluruh variabel independen secara bersama-sama dilakukan uji terhadap ROA dapat diketahui kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada kolom *coefficient beta*. Variabel BOPO menjadi penyumbang pengaruh terbanyak terhadap ROA, yaitu sebesar -0,932 atau 93,2%. Rasio BOPO merupakan ukuran efisiensi suatu bank dengan mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Besarnya rasio BOPO menggambarkan beban operasional yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh bank, yang berarti bank masih kurang efisien dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat berdampak langsung terhadap keuntungan atau laba yang akan diperoleh bank karena sumber utama keuntungan bank diperoleh dari pendapatan. Oleh karena itu, rasio BOPO memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini 93,2% nilai rasio ROA dipengaruhi oleh BOPO. Jika BOPO mengalami penurunan, maka akan besar kemungkinannya ROA dapat meningkat, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, rasio NIM memberikan pengaruh sebesar 0,087 atau dapat dikatakan bahwa NIM memberikan kontribusi pengaruh sebesar 8,7% terhadap ROA. NIM merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. Semakin besar nilai NIM menggambarkan besarnya pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap keuntungan atau laba yang diperoleh bank karena salah satu sumber keuntungan bank adalah pendapatan bunga. Oleh karena itu, perubahan nilai ROA dapat dipengaruhi oleh NIM sebanyak 8,7%. Jika NIM meningkat maka ROA juga dapat mengalami meningkat. Kemudian, NPL dan LDR masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yakni 0,980 dan 0,949. Dengan demikian, rasio NPL dan LDR tidak memiliki kontribusi pengaruh terhadap rasio ROA.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA secara parsial; (2) Variabel LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial; (3) Variabel NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA secara parsial; (4) Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA secara parsial; (5) Variabel NPL, LDR, NIM, dan BOPO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, variabel BOPO menjadi penyumbang pengaruh terbanyak terhadap ROA, yaitu memberikan kontribusi pengaruh negatif yang signifikan sebesar 93,2%. Selanjutnya, rasio NIM merupakan variabel yang memberikan kontribusi pengaruh sebesar 8,7% terhadap ROA. Sedangkan, variabel NPL dan LDR secara simultan tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap ROA karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh bank yang dilihat berdasarkan besar pengaruhnya antara lain: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terbesar terhadap Return on Asset (ROA). Maka dari itu, bank harus lebih meningkatkan efisiensi operasionalnya. Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh terbesar kedua setelah BOPO. Maka dari itu, bank harus dapat mengoptimalkan aset produktifnya untuk menghasilkan laba. Non-Performing Loan (NPL) secara parsial cukup memengaruhi Return On Asset (ROA). Maka dari itu, bank harus dapat mengelola kredit bermasalahnya dengan baik. Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak secara langsung memengaruhi Return On Asset (ROA), namun bank harus tetap menjaga kesehatan LDR dengan mengelola simpanan pihak ketiga dengan baik dan menjaga dana yang disalurkan agar tidak bermasalah.

Dalam rangka menjaga rasio profitabilitas agar kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, perbankan perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat berpengaruh terhadap rasio ROA. Berdasarkan hasil penelitian, rasio BOPO memiliki pengaruh terbesar terhadap ROA. Oleh karena itu, bank perlu memperhatikan dan menjaga dana yang digunakan untuk kegiatan operasional agar tetap efisien. Salah satu cara untuk menjaga efisiensi operasional adalah dengan mencari sumber dana yang paling kompetitif dan meminimalisir biaya. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien penggunaan biaya operasional suatu bank. Maka dari itu, rendahnya nilai BOPO dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank. Kemudian, rasio yang harus diperhatikan selanjutnya adalah rasio NIM, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Karena sumber keuntungan bank salah satunya diperoleh dari pendapatan bunga, maka bank harus dapat menjaga dan meningkatkan pendapatannya. Rasio berikutnya adalah rasio NPL, yaitu rasio yang menggambarkan kredit bermasalah. Kredit yang bermasalah atau macet menyebabkan bank kehilangan pendapatan yang bersumber dari bunga yang diperoleh bank melalui pemberian kredit. Sehingga, bank berisiko mengalami penurunan laba. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh bank. Upaya yang dapat dilakukan oleh bank untuk mengatasi kredit bermasalahnya adalah dengan *reconditioning*, *restructuring*, dan *rescheduling*. Rasio yang terakhir adalah rasio LDR, pada penelitian ini rasio LDR tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara langsung. Namun, rasio ini harus tetap diperhatikan dan dijaga karena rasio ini menggambarkan likuiditas yang dimiliki bank. Maka dari itu, rasio LDR harus tetap dijaga agar bank dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menambahkan periode waktu subjek penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih luas, relevan, dan dapat dijadikan referensi.

Daftar Pustaka

- Anggriani, D., & Suryaningtias, N. (2017). Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NIM (Net Interest Margin) Terhadap ROA (Return on Assets). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, Vol.4, 11-18.
- Astohar. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 15 No.1 1-14.
- Bernardin, D. E. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets. *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, 232-241.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dang, U. (2011). The CAMEL Rating System in Banking Supervision: a Case Study. . *Arcada University of Applied Science, International Business*.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03 223-236.
- Dr. Zulganef, D. M. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Edo, D. S., & Wiagustini, N. L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return on Asset Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana*, 650-673.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Rose, P., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management and Financial Services*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10.